

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pantai Timur Sumatera merupakan bagian dari Selat Malaka yang telah dikenal sebagai jalur pelayaran dan perdagangan sejak dulu, karena fungsinya yang tidak hanya sebagai tempat persinggahan untuk pengisian perbekalan tetapi juga sebagai tempat transaksi. Perannya yang vital dalam dunia pelayaran dan perdagangan pada gilirannya membuat perkembangan Bandar-bandar di sekitarnya, seperti tercermin dari semakin semaraknya aktivitas perekonomian di sana.

Selain dimanfaatkan oleh masyarakat kerajaan-kerajaan di sekitarnya, keberadaan selat tersebut juga mempersatukan pusat-pusat perdagangan dan pusat produksi komoditi dibelahan Barat dan Timur. Sebagai jalur pelayaran dan perdagangan internasional, aktivitas yang berlangsung di sana melibatkan banyak bangsa dengan budayanya masing-masing. Sebagai pusat pertemuan antar Bangsa, budaya, dan kepentingan, tidak mengherankan bila kawasan Selat Malaka di kenal juga sebagai ajang pergolakan.

Berbagai sumber asing dan lokal memperlihatkan bahwa sekurang-kurangnya sejak abad ke-7 Kerajaan Sriwijaya telah berkiprah sebagai sebuah institusi kerajaan yang berbasiskan kemaritiman, dengan Selat Malaka sebagai bagian wilayah yang menjadi tumpuan penghidupan dalam bentuk eksploitasi hasil laut, jalur pelayaran dan perdagangan. Selanjutnya sumber-sumber itu, seperti Kronik Cina, Negarakertagama, Sejarah Melayu, maupun reteiros (buku-

buku pemandu laut) Portugis juga memperlihatkan keberadaan kerajaan-kerajaan kecil lainnya seperti Kandis, Keritang, Siak, Kampar, dan Rokan. Koestoro (2003:1)

Berdasarkan berbagai sumber, karena keberadaan Selat Malaka yang sudah cukup lama sebagai pusat-pusat kekuasaan politik, perdagangan, dan budaya di sepanjang pantai Timur Sumatera jelas tidak dapat dilepaskan dari berbagai bentuk peninggalan dan jenis karya budaya.

Dalam buku Gugusan Candi Muara Takus DEPDIK dan BUD (1992/1993 : 1), dijelaskan bahwa di daerah Riau banyak terdapat Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Salah satunya terdapat di Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Desa Muara Takus terkenal baik di dalam maupun di luar negeri, khususnya Asia, karena adanya Gugusan Candi Muara Takus ini. Sebagai peninggalan sejarah purbakala, maka keberadaannya tidak terlepas kaitannya dengan Kedatuan Sriwijaya berdasarkan cerita seorang pengembara Cina, I-Tsing.

Candi Muara Takus adalah situs candi tertua di Sumatera, merupakan satu-satunya situs peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Riau. Candi yang bersifat Buddhis ini merupakan bukti bahwa agama budha pernah berkembang di kawasan ini, terutama di kawasan Muara Takus.

Setiap daerah pasti mempunyai peristiwa sejarah tersendiri, begitu juga dengan daerah Riau yang banyak menyimpan peristiwa sejarah yang bervariasi. Setiap peristiwa sejarah pasti mempunyai peninggalan. Peninggalan sejarah dapat berupa fosil, artefak, dokumen/arsip, situs dan bangunan. Peninggalan sejarah oleh masyarakat, tentunya tidak terlepas dari konsep religi atau kepercayaan yang diyakini masyarakat pada masanya, yakni animisme dan dinamisme.

Disadari bahwa sisa benda budaya masa lalu di Riau yang merupakan bagian dari pesisir Timur Sumatera – merupakan sarana untuk memperoleh informasi yang berguna sebagai acuan upaya pengungkapan sejarah kehidupan manusia dari waktu ke waktu, sekaligus berguna bagi pemanfaatan lainnya. Namun masalahnya sekarang perhatian ke arah itu dapat dikatakan kurang atau belum sepenuhnya ditindaklanjuti, seperti halnya Situs Candi Muara Takus.

Dari jejak sejarah berupa peninggalan-peninggalan itulah kita dapat mempelajari budaya bangsa yang merupakan azas program pemerintah yang diimplementasikan dalam bentuk berbagai pembelajaran kesejahteraan dari tingkat dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi yang dapat terlihat dari antusias masyarakat dan peran pemerintah dalam mengembangkan maupun melestarikan peninggalan sejarah menjadi destinasi wisata.

Berdasarkan pada latarbelakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian ini adalah “ SITUS CANDI MUARA TAKUS SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KECAMATAN XIII KOTO, KABUPATEN KAMPAR,PROVINSI RIAU.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi situs candi muara takus sebagai destinasi wisata
2. Manfaat situs candi muara takus bagi wisatawan di kecamatan XIII koto kabupaten kampar provinsi riau.

3. Peranan pemerintah/dinas terkait dalam melestarikan situs candi muara takus.
4. Motivasi wisatawan mengunjungi situs candi muara takus

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Situs Candi Muara Takus Sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan XIII Koto, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau”

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, peneliti merasa perlu merumuskan masalah untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dengan demikian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi situs candi muara takus sebagai destinasi wisata?
2. Bagaimana manfaat situs candi muara takus bagi wisatawan di kecamatan XIII koto kabupaten kampar provinsi riau
3. Bagaimana peranan pemerintah/dinas terkait dalam melestarikan situs candi muara takus?
4. Bagaimana motivasi wisatawan mengunjungi situs candi muara takus?

E. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat mendasar sehingga kegiatan penelitian dilakukan akan lebih terarah dan akan memberikan

gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi situs candi muara takus sebagai destinasi wisata.
2. Untuk mengetahui manfaat situs candi muara takus sebagai destinasi wisata di kecamatan XIII koto kabupaten kampar provinsi riau.
3. Untuk mengetahui peranan pemerintah/dinas terkait dalam melestarikan situs candi muara takus.
4. Untuk mengetahui motivasi wisatawan mengunjungi situs candi muara takus.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Peneliti, Untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang Situs dan Peninggalan Sejarah di Riau, khususnya di Kabupaten Kampar,Riau, dan sebagai bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam usaha pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan kita, melalui pengetahuan sejarah lokal yang ada di indonesia.
2. Bagi Guru, Sebagai bahan atau referensi untuk bahan belajar mengajar tentang sejarah lokal khususnya Situs dan Peninggalan Sejarah.
3. Bagi Masyarakat, memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat dalam usaha mempertahankan dan melestarikan kebudayaan.

4. Bagi Pemerintah, dengan penelitian ini diharapkan, pemerintah dapat semakin memperhatikan dan menjaga Situs dan Peninggalan Sejarah di wilayahnya masing-masing, serta semakin menggalakkan Pengajaran Sejarah lokal di sekolah-sekolah.
5. Bagi Pembaca, untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan , tentang Situs Candi Muara Takus di Kecamatan XIII Koto, Kabupaten Kampar,Riau.
6. Bagi UNIMED, untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Negeri Medan.